



Dampak Program Pemberdayaan Petani Terhadap Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Lookeu, Kabupaten Belu

Oktovianus Emanuel Bisik^{1*}, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani H. Tiwu³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: emanbisik22@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the farmer empowerment program for food security and community economy. This study uses a qualitative descriptive approach to examine the problems studied. The sampling technique in this study uses purposive sampling. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques in this study are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study illustrate that the farmer empowerment program for food security in Lookeu Village has been carried out well by the village government. The farmer empowerment program is in the form of food availability, food availability stability and accessibility. In this case, the Lookeu Village government has distributed subsidized fertilizers, superior seeds, pesticides, assistance, farm roads, reservoirs and irrigation channels. Meanwhile, the farmer empowerment program for the community economy, which is reviewed from the community's income and the number of poor people, has increased family economic income through agricultural productivity. Thus, the farmer empowerment program effectively helps the community in maintaining food security and provides an increase in the community's economy which has an impact on reducing the number of poverty.*

Keywords: *Farmer Empowerment Program, Food Security, Community Economy.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonommi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, Penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan Desa Lookeu telah dilakukan secara baik oleh pemerintah Desa. Program pemberdayaan petani berupa ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan dan akseibilitas. Dalam hal ini pemerintah Desa Lookeu telah menyalurkan pemberian pupuk bersubsidi, benih unggul, obat-obatan hama, pendampingan, jalan tani, embung serta saluran irigasi. Sedangkan program pemberdayaan petani terhadap ekonomi masyarakat, yang ditinjau dari pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk masyarakat miskin, telah meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui produktifitas hasil pertanian. Dengan demikian program pemberdayaan petani efektif membantu masyarakat dalam mempertahankan ketahanan pangan serta memberikan peningkatan ekonomi masyarakat yang berdampak pada penurunan jumlah kemiskinan.

Kata Kunci: Program Pemberdayaan Petani, Ketahanan Pangan, Ekonomi Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2010-2014, program yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan adalah program peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi badan ketahanan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor: 61/Permentan/OT. 140/10/2010 tentang: Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Program tersebut mencakup 4 (empat) kegiatan, yaitu: (1) Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Kerawan Pangan; (2) Pengembangan Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan; (3) Pengembangan

Penganekaragaman Konsumsi dan Peningkatan Keamanan Pangan Segar; dan (4) Dukungan Manajemen dan Teknik lainnya pada Badan Ketahanan Pangan (FU Ritonga, 2022:7). Berdasarkan undang-undang Peraturan Menteri Pertanian di atas, penyelenggaraan pangan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyediaan keterjangkauan pemenuhan konsumsi pangan dan gizi serta keamanan pangan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang terkoordinasi dan terpadu. Penyelenggaraan pangan dapat dilakukan di salah satu daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu Kabupaten Belu.

Kabupaten Belu merupakan kabupaten perbatasan dengan negara Timor Leste yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani lahan kering, peternak, maupun petani lahan basah. Hasil yang rendah akibat curah hujan yang tidak menentu dan musim panas yang berkepanjangan. Pemerintah Kabupaten Belu melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus menggenjot sumber daya manusia yang produktif di bidang pertanian, melalui pendampingan dan bantuan yang terukur, sehingga masyarakat desa dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu Pemerintah mendorong Peningkatan Produksi Pangan Melalui Teknik Pertanian Modern, seperti penggunaan pupuk organik, irigasi, dan varietas tanaman unggul, dapat membantu meningkatkan produksi pangan di desa. Pemerintah Kabupaten Belu juga mendorong Peningkatan Kualitas Produk Pertanian melalui Pengolahan dan Pengemasan sebagai nilai tambah produk pertanian.

Hal ini terdapat dalam data Produk Domestik Bruto Kabupaten Belu dari tahun 2021-2023 mengenai pertanian yang meningkat setiap tahunnya Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu Tahun 2021-2023 Upaya dan kerja keras Pemerintah selama kurun waktu tahun 2021- 2023 menunjukkan perkembangan yang baik pada komoditas pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang hijau. Tercatat, Produksi Padi mencapai 46.775 ton, Jagung mencapai 66.345 ton dan Kacang hijau mencapai 1.797 ton. Sedangkan produksi komoditas pertanian tanaman hortikultura, seperti cabe, bawang merah, bawang putih dan tomat dalam kurun waktu 2021-2022 terus mengalami peningkatan. Produksi Cabe mencapai 1.568.32 ton, Bawang Merah mencapai 320,11 ton, Bawang Putih mencapai 180,58 ton, Tomat mencapai 915,93 ton, Produksi Komoditas Pertanian Tanam Perkebunan Kopi mencapai 101,6 ton dan Jambu Mente mencapai 974,6 ton. Dengan melihat peningkatan komoditas pertanian dari tahun ketahun membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat semakin meningkat serta daya

pemasarannya akan mencukupi kebutuhan mereka. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu,2024)

Kelompok tani di desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi tentang pertanian. Maka dari itu perlunya dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat agar mampu meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan serta pengembangan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan di Desa Lookeu dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang teknologi baru, cara bercocok tanam dan menggunakan pestisida yang baik untuk tanaman tomat. Ketahanan pangan pada rumah tangga petani dapat dilihat dari: (1) ketersediaan dan kecukupan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dengan mempertimbangkan musim tanam dan musim tanam berikutnya (2) stabilitas pangan yang menjamin anggota keluarga dapat makan tiga kali dalam sehari; (3) Akseibilitas yaitu kemampuan rumah tangga petani memperoleh pangan rumah tangga petani baik berupa protein hewani dan nabati.

Menurut Sitti Aminah (2015:64), umumnya ketersediaan pangan pada rumah tangga petani lebih ditentukan oleh produksi pangan sendiri. Pengembangan kapasitas rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan. Selaras dengan pendapat tersebut, Baliwati (2012) menyatakan bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani setiap saat memiliki akseibilitas secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup produktif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan melakukan kegiatan studi kasus guna memperoleh berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pemerintahan kabupaten belu untuk mengetahui bagaimana Dampak Pemberdayaan Petani Terhadap Ketahanan Pangan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Lookeu, Kabupaten Belu. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menurut Rukin (2019:391), menyatakan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan serta suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Landasan teori dimanfaatkan

sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Juliansyah Noor. 2011:4).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2008:23). Penelitian akan mengumpulkan, menggambarkan, dan mendokumentasikan data tentang dampak dari pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat di Desa Lookeu, kabupaten belu. setelah itu dianalisis menggunakan teknik analisis menurut (Creswell, 2014:16) dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus untuk masalah penelitian ini. dengan analisis data Mengelola dan mempersiapkan data, Membaca keseluruhan data, Memulai meng-*coding* semua data, Merekap proses *coding*, Menunjukkan bagaimana deskriptif dan tema-tema, Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasikan atau memaknai data.

3. HASIL PENELITIAN

A. Dampak Program Pemberdayaan Petani Terhadap Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Lookeu, Kabupaten Belu

1. Pemberdayaan Petani Terhadap Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lookeu.

Pemerintah Desa Lookeu telah merealisasikan fasilitas pendukung seperti beberapa titik embung serta irigasi, selain itu pemerintah desa juga memberikan bantuan pada masyarakat melalui teknologi tepat guna dibidang pertanian seperti traktor dalam mengelola lahan pertanian. Upaya untuk meningkatkan dampak program ketahanan pangan terhadap petani masyarakat Desa Lookeu peranan pemerintah desa sangat diharapkan sehingga tidak terjadi masalah seperti degradasi lingkungan, yang mengakibatkan sifat fisik tanah menjadi berubah. Dampak program pemberdayaan ketahanan pangan juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Upaya tersebut bila terus dilakukan oleh pemerintah desa maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Secara umum masyarakat Desa Lookeu termasuk dalam kategori ekonomi lemah. Oleh karena itu melalui pemerintah desa terus memberikan dorongan kepada masyarakat melalui bantuan benih serta alat-alat pertanian terus dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu juga pemerintah Desa di beberapa

tahun terakhir, sering menghadirkan pendamping lapangan dari dinas pertanian untuk secara langsung mendampingi masyarakat dalam mengelola hasil pertanian. Namun perhatian dalam pendampingan yang dilakukan belum secara merata terhadap pelayanan kepada seluruh petani masyarakat Desa Lookeu. Adapaun dampak yang telah di peroleh dari sebagian masyarakat Desa Lookeu kini telah mengalami peningkatan secara nilai ekonomis. Hal ini sangat diharapkan untuk terus berupaya dari pemerintah desa sehingga mampu mengkaver semua kalangan masyarakat Desa Lookeu.

2. Dampak Program Pemberdayaan Petani Terhadap Ketahanan pangan.

Suharto (2010:6) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat proses atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. dalam Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, ditegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan diutamakan dari produksi dalam negeri. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengoptimalkan semua potensi yang ada di dalam negeri, termasuk potensi dari sektor kehutanan, dalam mendukung kecukupan pangan nasional.

Upaya pemerintah tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang telah dibahas terlebih dahulu melalui beberapa point penting maka, upaya tersebut diimplementasi melalui pemerintah desa. Secara geografis masyarakat Desa Lookeu sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani. Oleh karena itu pemerintah desa melalui program pemberdayaan petani sudah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Adapaun program yang sudah dilakukan tersebut meliputi ; mengembangkan efisiensi system usaha pangan, menyediakan sarana dan prasarana produk pangan serta serta memperluas lahan yang produktif untuk budidaya hasil pertanian.

Program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan di masyarakat Desa Lookeu sebagian mengalami perubahan yang signifikan baik dalam peningkatan ekonomi. Namun adapun dampak dari kehadiran program pemberdayaan petani ini memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat

Desa Lookeu itu sendiri, dimana terjadi kecemburuan sosial bagi masyarakat yang belum sempat mendapatkan program permbudayaan tersebut. Akan tetapi secara umum dari hasil wawanacra dengan observasi terhadap lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdaan petani ini cukup memberikan ketersediaan bahan makanan yang mampu dijangkau dalam perode waktu satu tahun.

Program pemberdayaan petani cukup memberikan dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Lookeu. Sehingga masyarakat perlu terlibat secara aktif dalam setiap program pemberdayaan baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten dalam meningkatkan ketahanan pangan serta peningkatan ekonomi masyarakat. program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan eknomi masyarakat saat ini belum sepenuhnya terserap oleh semua kalangan masyarakat termasuk pribadinya. Oleh karena itu, program tersebut menurutnya belum sessuai dengan kebutuhan masyarakat. program pemberdayaan petani dalam mengatasi ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat telah diimplementasikan untuk semua kalangan masyarakat. program pemberdayaan petani diutamakan pada massyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi lemah. Namun tetap tersedia pula bagi masyarakat secara keseluruhan melalui pupuk bersubsidi. Akan tetapi terus diupayakan sehingga program pemberdayaan ini mampu menjangkau seluruh mmasyarakat Desa Lookeu dalam meningkatkan ketahanan pangan serta ekonomi yang berkelanjutan.

Program pemberdayaan yang dijalankan pada system pemerintahan desa itu meliputi; pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana petani, pengembangan jaringan irigasi usaha tani, pemberian pupuk bersubsidi, pengembangan usaha tani melalui benih dan obat-obatan, serta pendidikan kemasyarakatan dalam rangka mendukung peningkatan tanaman pangan dan holtikultura. Secara umum untuk program-program tersebut di atas telah di lakukan pada pemerintahan Desa Lookeu. Namun tidak semua program tersebut dapat dilakukan secara maksimal, hal ini terjadi karena system penganggaran yang masih sedikit dan juga masih banyak program lainnya yang harus dilakukan pada pemerintahan desa.

Program pemberdayaan petani yang telah diluncurkan pada masyarakat Desa Lookeu secara umum mampu mensuplay akan ketahanan pangan di Desa Lookeu. Sistem pengelolaan program pemberdayaan itu langsung bersentuhan

dengan kebutuhan masyarakat Desa Lookeu. Dimana kita ketahui bahwa masyarakat Desa Lookeu hampir secara keseluruhan bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga sangat diperlukan program-program pemerintah yang sifatnya membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Namun dari program yang sudah berjalan telah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat Desa Lookeu.

Dampak program pemberdayaan petani terhadap ekonomi masyarakat Desa Lookeu kini telah mengalami peningkatan terhadap ekonomi masyarakat secara umum. Hal ini menjadi perhatian yang lebih serius sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan itu secara nyata. Namun tidak semua masyarakat Desa Lookeu itu mengalami peningkatan ekonomi secara baik. Adapula kendala yang saat ini dihadapi oleh masyarakat itu bahwa belum semua masyarakat biasa mengakses program-program tersebut secara keseluruhan. Sehingga dari segi lain itu perlu ditingkatkan sehingga mampu mengkaver semua kalangan masyarakat Desa Lookeu.

Program pemberdayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Lookeu. Dimana program tersebut mampu memberikan kebutuhan pangan yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan. Selain untuk kebutuhan pokok seperti makan juga masih bisa dilakukan untuk menjual demi tuntutan ekonomi keluarga. Adapun jenis tanaman pangan yang dibudidayakan pada masyarakat Desa Lookeu antara lain, padi, jagung, sayur-sayuran berupa Tomat, Lombok, Bawang, Sawi serta jenis lainnya. Jenis tanaman hortikultura ini di budidayakan dalam jumlah yang cukup banyak serta jangkauan lahan yang luas sehingga dapat di distribusikan kepasar. Dengan demikian dikatakan bahwa dampak program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat baik dan efektif untuk kebutuhan masyarakat Desa Lookeu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrus Ans Gregorius Taek (2022:12), Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Dan Ketahanan Pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang terbentuk dalam kelompok telah meningkatkan produksi jagung dan kacang-kacangan lebih dari 80%. Petani Sasaran telah menggunakan praktek-praktek bertani yang *stress-resilient* (mampu bertahan dalam tekanan lingkungan) sehingga tanaman pertanian tetap hidup meskipun ketersediaan air terbatas.

4. PEMBAHASAN

A. Program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan di Desa Lookeu.

Ketahanan pangan dalam konteks pemberdayaan petani di Desa Lookeu tidak hanya dilihat dari ketersediaan makanan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mengakses, memanfaatkan, dan menjaga stabilitas pangan. Hal ini mengacu pada konsep dari FAO, terdapat empat aspek utama ketahanan pangan, yaitu

- a. Ketersediaan pangan (*Availability*) : Penyaluran Bantuan Benih dan Pupuk, Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian, Kolaborasi dengan TNI dan Lembaga Terkait
- b. Akses terhadap pangan (*Accessibility*) : Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani (JUT), Kolaborasi dengan Pihak Luar untuk Peningkatan Akses
- c. Stabilitas ketersediaan pangan : Peningkatan Produktivitas, Kolaborasi dengan Satgas Yonif 741, Pembangunan Infrastruktur Pertanian

maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dan teori ketahanan pangan. Teori pemberdayaan masyarakat, (Fandiaz Al Akbar & Setiawan, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memungkinkan individu atau kelompok masyarakat memperoleh kekuatan untuk mengendalikan sumber daya dan lingkungan yang memengaruhi kehidupan. Teori ketahanan pangan (FAO) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi ketika semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sianipar & G Tangkudung, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, 2019) Hasil penelitian , pemberdayaan ekonomi melalui pendistribusian subsidi pupuk dan bibit tanam yang sudah dilaksanakan memberikan dampak peningkatan kemampuan ekonomi petani dan meningkatkan produksi pertanian.

B. Program pemberdayaan petani terhadap perekonomian Masyarakat di Desa Lookeu.

Ekonomi masyarakat desa sangat erat kaitannya dengan pendapatan rumah tangga, lapangan pekerjaan, keadaan secara finansial. Dalam penelitian ini beberapa aspek ekonomi masyarakat yang diperkuat oleh program pemberdayaan diantaranya:

- a. Pendapatan masyarakat

Program pemberdayaan pertanian di Desa Lookeu, seperti pemberian bantuan benih unggul, pupuk, pelatihan teknik pertanian, dan pembangunan infrastruktur pertanian, telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Desa Lookeu terdiri dari dua dusun yaitu dusun batulu dan dusun klauhalek. masyarakat petani yang turut mengikuti dan mendapat program pemberdayaan saat ini, memperoleh pendapatan rata-rata untuk setiap masa panen tomat dan lombok sebesar Rp 15.600.000 per petani, lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti program tersebut, yang hanya memperoleh Rp 4.000.000 per petani.

Melalui program pemberdayaan, Pemerintah Desa Lookeu membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian ke beberapa palaku pihak pasar, baik di pasar lokal maupun internasional. Dengan adanya akses yang lebih baik ke pasar, petani dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih kompetitif sehingga meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian.

b. Jumlah penduduk masyarakat miskin

Desa Lookeu, sebagian besar penduduk masih tergolong dalam kategori miskin karena ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian yang kurang produktif serta pengelolaan hasil yang masih tradisional. Sebelumnya sebagian masyarakat desa hidup dalam kondisi serba kekurangan dengan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, dengan adanya program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan hasil pertanian, pendapatan masyarakat Desa Lookeu mulai meningkat. Desa Lookeu merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Tasifeto Barat, yang memiliki total luas wilayah 22.391,55 hektar dan jumlah penduduk sekitar 1.725 jiwa pada tahun 2024. Jumlah keseluruhan kartu keluarga (KK) masyarakat Desa Lookeu sebanyak 254 KK. Berdasarkan Profil Desa Lookeu tahun 2024 sebagian besar masyarakat Desa menerima bantuan pangan nontunai dan program pemberdayaan petani dari pemerintah Desa. pada tahun 2024 tercatat sebanyak 75% KK yang masih tergolong penduduk miskin sehingga perlu diberikan bantuan berupa program pemberdayaan petani, seperti benih bibit unggul, pupuk, serta obat-obatan hama tanaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi masyarakat, (Adon et al., 2023) ekonomi lokal merupakan upaya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dan daerahnya untuk menciptakan kesejahteraan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh, (Jumiati & Adam, 2020) Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) berdasarkan *test of between effects* atau pengaruh variable secara individu, bahwa variable program dana desa masing-masing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja dan peluang usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Upaya pemerintah desa melalui Program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Desa Lookeu kini telah berjalan berdasarkan program kerja dari desa itu sendiri. Program pemberdayaan dari desa merupakan program yang dirujuk melalui peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Program pemberdayaan disektor pertanian masyarakat Desa Lookeu dalam mengatasi ketahanan pangan dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, pengembangan hasil usaha tani dan peningkatan produktifitas hasil pertanian. Adapun jenis program yang disalurkan dari desa kepada masyarakat itu berupa mengembangkan efisiensi sistem usaha pangan, mensuplay sarana dan prasarana produk pangan, memperluas lahan yang produktif untuk budidaya hasil pertanian serta pemberian penyuluhan kepada masyarakat desa.

Penerapan program kerja dalam kaitan dengan pengembangan system usaha pangan dilakukan dengan cara, memberikan pupuk yang bersubsidi kepada masyarakat, benih tanaman dan obat-obatan hama tanaman. Selain itu dalam kaitan dengan sarana dan prasarana meliputi perluasan lahan baru bagi para petani, pengadaan hand tractor, rontok serta mesin pompa air. Salain itu pula ada aspek pendukung lain yang dilakukan itu berupa pengadaan embung-embung, saluran irigasi serta pembuatan jalan tani menuju lahan pertanian. Secara nyata dikatakan bahwa penerapan program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi di Desa Lookeu telah dilakukan secara baik. Dampak penerapan program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Desa Lookeu saat ini memiliki pengaruh yang signifikan baik.. Dengan demikian dampak yang diperoleh dari program pemberdayaan petani terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan baik terhadap masyarakat.

B. Saran

1. Disarankan peneliti selanjutnya mengeksplorasi aspek lain seperti pendekatan teknologi pertanian atau partisipasi generasi muda dalam program pemberdayaan.
2. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan, diskusi kelompok tani, atau kegiatan pendampingan yang disediakan pemerintah atau lembaga pemberdaya.
3. Pemerintah desa diharapkan melakukan pemantauan rutin atas dampak program pemberdayaan agar hasilnya tetap berkelanjutan dan tepat sasaran. Menjalin kerja sama dengan universitas, LSM, dan sektor swasta untuk mendukung pelatihan, pembiayaan, atau pemasaran hasil pertanian masyarakat. Pemerintah desa juga dapat mendukung program-program yang berbasis pada potensi lokal, seperti tanaman khas daerah atau metode pertanian tradisional yang sudah terbukti efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi teori kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dari Amartya Sen dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v8i1.22295>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. (2024). Data produk domestik bruto Kabupaten Belu dari tahun 2021–2023. <https://belukab.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/550df57a96e6777ccf551877/gross-regional-domestic-product-of-belu-regency-by-industry-2020-2024.html>
- Baliwati, Y. F., et al. (2012). Analisis konsumsi dan perencanaan pangan [Aplikasi komputer]. Bogor: Departemen GMSK Faperta IPB bekerja sama dengan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI dan WMA Training and Consulting.
- Bungin, B. (2008). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fachri, Y. (2009). *Usaha kecil dan koperasi berwawasan ekonomi kerakyatan*. Pekanbaru: Penulis. (hal. 2–3)
- Jumiati, E., & Adam, D. (2020). Pengaruh program dana desa terhadap perekonomian masyarakat, perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat desa (Studi deskriptif korelasi pada 10 desa di Kabupaten Purwakarta). *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(2), 195–210. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.44>

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.
- Noor, J. (2011). Metode penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2002). Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.
- Ritonga, F. U. (2022). Petani dan kelembagaan lokal. Jejak Pustaka.
- Rukin. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sianipar, B., & Tangkudung, A. G. (2021). Tinjauan ekonomi, politik dan keamanan terhadap pengembangan food estate di Kalimantan Tengah sebagai alternatif menjaga ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 235–248.
- Sitti Aminah. (2015). Strategi peningkatan keberdayaan petani kecil menuju ketahanan pangan. *Sosiohumaniora*, 18(3), 253–261.
- Taek, P. A. G. (2022). Upaya pemberdayaan petani lahan kering untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.xxxxxxx> (Tambahkan jika tersedia)
- Ummah, M. S. (2019). Proceeding penelitian kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>